

Analisis Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten / Kota Di Propinsi Jawa Timur

Analysis of Regional Original Income, Capital Expenditures and Balancing Funds on Regency/City Economic Growth in East Java Province

Syamsul Huda^{1*}, Anik Yuliati²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

syamsul.huda.ep@upnjatim.ac.id

*Corresponding Author

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the influence of Original Local Government Revenue, Capital Expenditures and Balancing Funds on Regency/City Economic Growth in East Java Province. The population that will be observed in this research covers the East Java Province area. This research uses annual data measured in a time series format starting from 2017-2021. The data obtained were analyzed using multiple linear regression analysis. Multiple linear regression analysis is a method used to analyze relationships that have an influence between the independent variable and the dependent variable. Based on the results and discussion as well as the supporting theories explained above, researchers can draw the following broad conclusions: Original Local Government Revenue has a positive effect on Economic Growth in East Java Province. The Capital Expenditure variable has a significant positive effect on Economic Growth. The Balancing Fund variable has a significant positive effect on Economic Growth.

Keywords: *Original Local Government Revenue, Capital Expenditure, Balancing Fund, and Economic Growth*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan pada sumber daya alam. Kekayaan tersebut hendaknya dapat dimanfaatkan dengan pengolahan yang optimal guna meningkatkan kesejahteraan rakyat yang tercantum dalam tujuan pembangunan nasional sesuai dengan pembukaan Undang Undang Dasar 1945, dengan pembangunan ekonomi secara merata serta berkesinambungan di wilayah pelosok Indonesia. (Megasari & Wahidahwati, 2022)

Kemajuan suatu bangsa ditunjukkan dengan besarnya tingkat pembangunan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikasi dalam menentukan keberhasilan pembangunan (Gunawan & Suebah, 2022). Pertumbuhan ekonomi adalah program untuk memperluas penciptaan tenaga kerja dan produk dalam negeri di suatu negara (Perkasa et al., 2021).

Pertumbuhan ekonomi bisa dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pendapatan serta pembiayaan (AlQomariah et al., 2022). Di antara ketiga bagian ini, pendapatan merupakan faktor yang penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, yang mendorong daerah untuk meningkatkan penguatan semua aset yang diharapkan, serta membuka potensi pintu terbuka untuk kolaborasi daerah (sebagai pendukung keuangan atau tenaga kerja potensial). (Rosmayanti et al., 2023)

Produk Domestik Regional Bruto dapat dijadikan indikasi Pertumbuhan Kabupaten/Kota setiap tahunnya. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjelaskan tingkat kemampuan Kabupaten/Kota dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki. (BPS, 2020)

Propinsi Jawa Timur jumlah penduduknya menempati peringkat kedua di Indonesia, dengan populasi 38,85 juta jiwa dan luas wilayah 47.800 km². Jawa Timur menganut sistem otonomi daerah dalam penyelenggaraan pemerintahannya (Wiraswasta et al., 2018). Pemerintah daerah mengurus otonominya sendiri, dengan tujuan agar mempercepat penyelenggaraan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan, melayani, memperkuat dan peran serta masyarakat. Keberadaan potensi alam yang kaya secara signifikan meningkatkan perekonomian daerah.

Untuk mencapai otonomi suatu daerah, diharapkan pemerintah daerah dapat mengembangkan potensi unggulan di daerah tersebut sebagai sumber pendapatan daerah agar dapat meningkatkan

Pendapatan Asli Daerah. Komponen perekonomian daerah lainnya, selain PAD dan Belanja Modal serta Dana Perimbangan (Cahyaning, 2018). Tetapi permasalahan pada penelitian ini yaitu pada Propinsi Jawa Timur yang sepanjang tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 memperoleh Produk Domestik Regional Bruto yang cenderung mengalami fluktuasi.

Pada triwulan IV 2017 perekonomian Jawa Timur berdasarkan PDRB atas konstan mencapai Rp 374.800 miliar,. Namun, pada triwulan III tahun 2018, PDRB Jawa Timur baik ebesar Rp 403.656 miliar. Pada triwulan ketiga 2019, PDRB Jawa Timur mengalami peningkatan sebesar Rp 425.192 miliar, namun Tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan pada triwulan terakhir karena dampak Covid 19 dan tidak aktifnya kegiatan masyarakat pada daerah tersebut. Hal ini mengakibatkan berkurangnya investasi dan pendapatan bersih antar kabupaten akibat pandemi virus Corona. Mokorowu et al., (2021) menunjukkan jika hasil presentase pertumbuhan ekonomi tinggi maka Pendapatan Asli Daerah juga mengalami peningkatan, berbeda dengan pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif menurun, yang disebabkan propinsi Jawa Timur memiliki sejumlah permasalahan ekonomi yang mempengaruhi pendapatan daerah, antara lain kondisi ekonomi makro yang terus berubah.

Hasil penelitian Yasin, (2020) menunjukkan hasil Pendapatan Asli Dearah yang dimiliki mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian tersebut, peneliti akhirnya meneliti dengan mengambil judul penelitian : “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Timur”.

Terdapat perbedaan temuan dari penelitian terdahulu yang diantaranya: Yuliana, (2014) meneliti tentang PAD serta Belanja Modal terhadap pertumbuhan ekonomi pada daerah Sumatera menemukan bahwa PAD dan Belanja Modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan penelitian dari (Darmawan, 2021) di Kabupaten Kediri. Pada penelitian (Palguno et al., 2020), Pendapatan Asli Daerah mempunyai hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sesuai penelitian (Hasanah, 2021) di Jawa Timur dan (Tuwo et al., 2021) di Kabupaten Minahasa. Ada juga penelitian dari (Etika et al., 2022) yang memberikan hasil bahwa Pendapatan Asli Daerah mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan Belanja Modal mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Lampung.

Ichsan & Zurrahmi, (2022) meneliti tentang Pendapatan Asli Daerah serta Dana Perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil Pendapatan Asli Daerah serta Dana Perimbangan mempunyai pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan. Pada penelitian lain ditemukan hasil yang berbeda, (Megasari & Wahidahwati, 2022) menemukan hasil bahwa Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, Dana Perimbangan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Nusa Tenggara Timur. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ningsih & Noviaty (2019) di Propinsi Sumatera Selatan.

Pada penelitian terdahulu, dalam satu penelitian hanya terdapat dua variabel yang diuji yakni seperti hanya PAD dan Balanja Modal, PAD dan Dana Perimbangan serta Belanja Modal dan Dana Perimbangan dalam satu penelitian padahal variabel tersebut saling memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menyempurnakan penelitian terdahulu.

2. Tinjauan Pustaka

Pertumbuhan,Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi bagi suatu daerah, merupakan indikator yang sangat penting untuk menentukan kesuksesan pembangunan selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi harus berjalan sesuai rencana untuk menciptakan pemerataan kesempatan dan pemerataan hasil pembangunan. Melihat naik turunnya pertumbuhan ekonomi tiap tahun tergambar dari penyajian Produk Domestik Regional Bruto atas harga konsumen secara berkala. Dari pengertian sebelumnya dapat dilihat bahwa proses output per orang adalah “proses” dimana ekonomi berkembang.

Beberapa ekonom seperti Adam Smith, David Ricardo, dan Malthus dalam (Suhendra,

2021)mengatakan bahwa berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi klasik, cadangan dan akumulasi modal merupakan faktor terpenting untuk mendorong pembangunan ekonomi. Smith berpendapat bahwa negara mencapai tujuan tertentu ketika memperhatikan faktor-faktor yang mampu mendukung proses terjadinya modal, seperti pembentukan modal, teknologi, dan tabungan. David Ricardo mengatakan bahwa akumulasi modal dapat diwujudkan dengan mengurangi konsumsi, meningkatkan produksi dan produktivitas tenaga kerja dengan bantuan organisasi dan teknologi untuk berkembang. Akumulasi modal melibatkan dua faktor yaitu kemampuan menabung dan keinginan. Namun, Malthus berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang terus menerus meningkat harus diimbangi dengan pertumbuhan faktor produksi seperti modal untuk meningkatkan kesejahteraan manusia.

Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan melakukan perbandingan antara nilai PDRB pada periode saat ini ($PDRB_{th0}$) dengan nilai PDRB pada tahun sebelumnya ($PDRB_{th1}$).

$$\text{Tingkat Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDRB_{th1} - PDRB_{th0}}{PDRB_{th1}} \times 100$$

Pendapatan Asli Daerah

Halim (2017) berpendapat bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan total pendapatan yang bersumber dari sumber ekonomi utama daerah. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelayanan sektor publik harus mendukung optimalisasi PAD. Pendapatan daerah memainkan peran penting karena menunjukkan kemampuan Propinsi dalam menjalankan pembiayaan pembangunan daerah. (Baldric 2017) Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014, Pendapatan Asli Daerah merupakan hasil pendapatan yang diperoleh di daerah dan dikumpulkan berdasarkan pedoman daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah adalah sumber pendapatan daerah unik yang diperoleh dan digunakan sebagai arus kas bersama untuk mendukung pelaksanaan pemerintahan dan pelaksanaan daerah untuk membatasi ketergantungan pada cadangan dana dari pemerintah pusat.

Belanja Modal

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 91/PMK.06/2007, investasi didefinisikan sebagai pengeluaran anggaran yang dimaksudkan untuk memperoleh atau menambah aset material dan aset lainnya yang akan memberikan manfaat selama lebih dari satu tahun anggaran dan melebihi kapitalisasi minimum. Batasan yang ditetapkan oleh negara terhadap harta tetap atau harta lainnya pada saat harta tersebut digunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari suatu satuan kerja yang tidak untuk dijual.

Investasi membeli aset seperti peralatan, bangunan, infrastruktur dan aset lainnya. Ada tiga cara untuk membeli aset ini: membangunnya sendiri, menukarnya dengan aset lain, atau membelinya. Aset tetap yang dimiliki Pemerintah Daerah yang berasal dari belanja modal merupakan kebutuhan terpenting dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Dalam rangka meningkatkan nilai tetap, dana propinsi dialokasikan dalam APBD sebagai anggaran investasi sesuai dengan prioritas anggaran propinsi dan penyelenggaraan pelayanan publik yang mempunyai implikasi keuangan jangka panjang. Bastian (2016:50) mendefinisikan investasi sebagai biaya yang dikeluarkan melalui perolehan atau konstruksi suatu aset tetap yang masa manfaatnya lebih dari 12 bulan, digunakan untuk keperluan umum pemerintahan. Belanja modal merupakan belanja pemerintah provinsi yang menambah kekayaan daerah dan mempunyai masa manfaat lebih besar dari anggaran satu tahun.

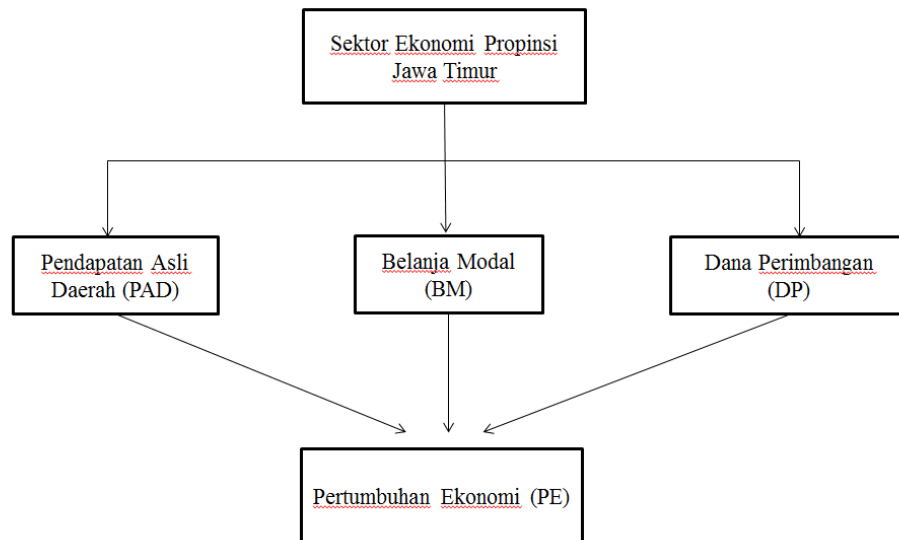
Dana Perimbangan

Dana perimbangan adalah aliran pendapatan daerah yang bersumber dari APBN, yang dimaksudkan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi kepada daerah, terutama dalam meningkatkan pelayanan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Elmi (2002), dana bantuan kepada pemerintah daerah bertujuan untuk: mengurangi kesenjangan dan ketidakmerataan pembagian "kue nasional", serta sebagai sarana dalam peningkatan efisiensi pengeluaran dengan membagi wewenang dalam bidang pengelolaan keuangan agar dapat dirasakan semua masyarakat di daerah tersebut.

Namun, sumber dana pembangunan daerah di Indonesia hingga saat ini masih mengandalkan

sumbangan dan bantuan pemerintah. Akibatnya, ketimpangan fiskal sebelumnya antara negara dan pemerintah daerah membuat pemerintah daerah secara finansial bergantung pada bantuan negara. Padahal, subsidi pemerintah hanya dimaksudkan untuk mendorong daerah agar lebih mengembangkan sumber pendapatan daerahnya sendiri, bukan sebagai tujuan utama pendapatan daerah.

Kerangka Berpikir



Sektor ekonomi Propinsi Jawa Timur terdiri dari Pendapatan Asli Daerah yang akan menjadi variabel independen pertama (PAD), Belanja Modal menjadi variabel independen kedua (BM), dan Dana Perimbangan yang akan menjadi variabel independen ketiga (DP). Sedangkan untuk Pertumbuhan Ekonomi akan menjadi variabel dependen (PE). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal (BM), dan Dana Perimbangan (DP) berpengaruh pada Pertumbuhan Ekonomi (PE).

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara berdasarkan rumusan masalah yang kebenarannya perlu diuji secara ilmiah, berdasarkan kerangka konseptual yang telah digambarkan diatas maka penulis mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga bahwa terdapat pengaruh hubungan jangka pendek melalui metode *Error Corection Model* (ECM) antara Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, dan dana perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Jawa Timur.
2. Diduga bahwa terdapat pengaruh hubungan jangka panjang melalui metode *Error Corection Model* (ECM) antara Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, dan dana perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Jawa Timur.

3. Metode Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini mengguankan metodologi kuantitatif, hal ini dikarenakan dalam penelitian ini disajikan dan diberikan dalam bentuk angka-angka. Arikunto, (2016) menyatakan bahwa eksplorasi kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang dimulai dari pengumpulan informasi, pemahaman terhadap informasi, dan hasil.

Penelitian ini menggunakan model *Error Correction Model* (ECM). Model ECM yang digunakan telah melalui uji linieritas data, uji derajat integrasi, uji *Engle-Granger* (EG), kointegrasi serta terbebas dari semua permasalahan dari pengujian tersebut. sehingga model ECM yang digunakan sudah layak untuk dipakai dan dianalisis.

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data-data yang diperoleh yakni pengaruh antara Pendapatan Asli Daereah, Belanja Modal, Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

dengan menggunakan *software Microsoft Excel* dan *Eviews*. Salah satu cara mengidentifikasi hubungan diantara variabel yang bersifat *non-stationary* adalah dengan melakukan pemodelan koreksi kesalahan. Dengan syarat bahwa pada sekelompok variabel *non-stationary* terdapat suatu kointegrasi, maka pemodelan koreksi kesalahan adalah valid. Syarat ini dinyatakan dalam teorema *representative Engle-Granger* (Ariefianto, 2012)

Error Correction Model (ECM) merupakan model yang digunakan untuk mengoreksi persamaan regresi di antara variabel-variabel yang secara individual tidak stationer agar kembali ke nilai equilibriumnya di jangka panjang. (Ajija, dkk. 2011). Metode ini menjelaskan hubungan jangka panjang dan jangka pendek dari variabel penelitian yang disebabkan karena adanya ketidakseimbangan hubungan pada model dan ketidaknormalan serta ketidakstasioneran data.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Data

Dalam pengujian metode ECM ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software Microsoft excel* dan *eviews 10*. Dalam penelitian ini, penulis melakukan transformasi logaritma terhadap seluruh variabel penelitian yang bertujuan agar perbedaan nilai antar variabel menjadi lebih kecil dan data menjadi seragam.. Interpolasi dilakukan untuk memperkirakan nilai fungsi diantara point-point data yang sudah diketahui. Dalam melakukan interpolasi, menggunakan metode *quadratic match sum*. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan dalam model ECM adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi tersebut terdapat masalah serius atau tidak. sehingga model tersebut memenuhi kaidah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).

a. Uji Multikolineritas

Ada atau tidaknya multikolineritas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0.8 maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolineritas dalam persamaan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolineritas

	LPAD	LMB	LDP
LPAD	1	0.3696247	-0.03101693
LMB	0.36962479	1	0.6313922
LDP	-0.03101693	0.6313922	1

Sumber: Eviews10

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji multikolineritas menunjukkan tidak ada koefisien variabel bebas yang nilainya lebih dari 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolineritas.

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastis merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Salah satu pengujian yang dapat dilakukan adalah dengan Uji Statistik *White Heteroscedasticity*.

Tabel 3 Uji Heterokedastisitas – Uji White

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.057204	Prob. F(4,47)	0.1016
Obs*R-squared	7.747738	Prob. Chi-Square(4)	0.1013
Scaled explained SS	10.17896	Prob. Chi-Square(4)	0.0375

Sumber: Eviews10

Hipotesis:

 H_0 : tidak ada heterokedastisitas H_1 : ada heterokedastisitasPengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot R^2$ yaitu sebagai berikut:

- Jika $p\text{-value } \text{Obs} \cdot R\text{-square} < \alpha$ maka H_0 ditolak.
- Jika $p\text{-value } \text{Obs} \cdot R\text{-square} > \alpha$ maka H_0 diterima

Dari tabel diatas diketahui dengan nilai signifikansi α 5% bahwa $p\text{-value } \text{Obs} \cdot \text{Square} = 0.1013 > 0.05$ maka H_0 diterima. Kesimpulannya adalah dengan tingkat keyakinan 95% bahwa model regresi ini tidak adaheterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi dalam model regresi linier antar variabel independen. Jika terjadi korelasi. maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Untuk melihat adanya autokorelasi atau tidak dapat dilakukan uji *Langrange Multipler*.

Tabel 4.Uji Autokorelasi – Uji LM

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.88326	Prob. F(2,45)	0.2216
Obs*R-squared	3.96001	Prob. Chi-Square(2)	0.1778

Sumber: Eviews10

Hipotesis:

 H_0 : tidak ada korelasi serial (*no serial correlations*) H_1 : ada korelasi serial (*serial correlations*)

- Jika Prob $\text{Obs} \cdot R\text{-squared} < 0.05$ H_0 ditolak. Maka terdapat autokorelasi
- Jika Prob $\text{Obs} \cdot R\text{-squared} > 0.05$ H_0 diterima. Maka tidak terdapat autokorelasi

Dari tabel diatas diketahui dengan nilai signifikansi α 5% bahwa $p\text{-value } \text{Obs} \cdot \text{Square} = 0.1778 > 0.05$ maka H_0 diterima. Kesimpulannya adalah dengan tingkat keyakinan 95% bahwa model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Linieritas

Uji Linieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot R^2$.

Tabel 5 Uji Linieritas – Uji Ramsey (RESET)

Ramsey RESET Test:

F-statistic	0.512716	Prob. F(1,46)	0.4776
Log likelihood ratio	0.576386	Prob. Chi-Square(1)	0.4477

Sumber: Eviews10

Hipotesis:

Ho: model tidak linier Ha: model linier

- Bila probabilitas *Chi-Square* > 0.05 maka signifikan dan menolak Ho. Dengan demikian model dikatakan linier.
- Bila probabilitas *Chi-Square* < 0.05 maka tidak signifikan dan menerima Ho. Dengan demikian model dikatakan tidak linier.

Dari tabel diatas diketahui dengan nilai signifikansi α 5% probabilitas *Chi-Square* = 0.4477 > 0.05 maka H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah dengantingkat keyakinan 95% bahwa model regresi ini tidak ada permasalahan linieritas. Dengan kata lain bentuk fungsi dalam penelitian ini adalah linier.

Uji Stasioner

Uji akar unit merupakan pengujian yang formal yang dikenalkan oleh David Dickey dan Wayne Fuller. Pengujian akar unit ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan stasioner apa tidak. Data stasioner adalah data *time series* yang tidak mengandung akar unit dan sebaliknya. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji *Augmented Dickey Fuller* (DF) dengan membandingkan nilai signifikansi α 5%.

Hipotesis:

Ho: data tidak stasioner Ha: data stasioner

Apabila hasil uji *Augmented Dickey-Fuller* menyatakan bahwa:

- Nilai Prob > 0.05 maka data stasioner Ho diterima
- Nilai Prob < 0.05 maka data tidak stasioner Ho ditolak

Tabel 6 Unit Root Test - *Augmented Dickey Fuller* (DF) Pada Level

Variabel	Nilai t-Statistik ADF	Test critical values 5%	Prob.*	Kesimpulan
LPE	-1.640383	-2.917650	0.4552	Tidak Stasioner
LPAD	1.497543	-1.955020	0.9629	Tidak Stasioner
LMB	-0.712902	-1.947248	0.4031	Tidak Stasioner
LDP	1.550212	-1.947119	0.9688	Tidak Stasioner

Sumber: Eviews10

Dari tabel diatas menunjukkan jika semua variabel tidak stasioner pada level artinya terdapat *unit root*. Maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji derajat integrasi dimana tes pada tingkat 1st *Different*.

Tabel 7 Unit Root Test - *Augmented Dickey Fuller* (DF) Pada 1st Different

Variabel	Nilai t-Statistik ADF	Test critical values 5%	Prob.*	Kesimpulan
LPE	-7.067982	-4.144584	0.0000	Stasioner
LPAD	-9.210069	-3.595026	0.0000	Stasioner
LMB	-5.036169	-3.498692	0.0008	Stasioner
LDP	-6.592101	-3.498692	0.0000	Stasioner

Sumber: Eviews10

Pada tabel diatas setelah dilakukan pengujian pada tingkat 1st *Different* didapatkan hasil bahwa semuanya telah stasioner. Karena seluruh variabel stasioner pada *difference* pertama, maka

pengujian ini dapat diteruskan ke dalam model ECM.

Uji Kointegrasi

Uji Kointegrasi merupakan kelanjutan dari uji *unit root* dan uji derajat integrasi. Tujuan utama uji kointegrasi ini adalah untuk mengetahui apakah residual regresi terkointegrasi stasioner atau tidak. Apabila variabel terkointegrasi maka terdapat hubungan yang stabil dalam jangka panjang. Dan sebaliknya jika tidak terdapat kointegrasi antar variabel maka implikasi tidak adanya keterkaitan hubungan dalam jangka panjang.

Tabel 8 Hasil Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: RESID01 has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.105022	0.0025
Test critical values:		
1% level	-2.609324	
5% level	-1.947119	
10% level	-1.612867	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber: Eviews10

Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho: nilai ADF < nilai kritis maka model tidak terkointegrasi

Ha: nilai ADF > nilai kritis maka model terkointegrasi

Dari hasil estimasi tabel diatas dilihat bahwa t-Statistik ADF sebesar -3.105002 sedangkan nilai kritis pada tingkat signifikansi 5% yaitu -2.609324. Oleh karena itu t-statistik lebih besar nilai kritis $-3.105002 > -2.609324$ maka residul dari persamaan telah stasioner. Artinya model tersebut terkointegrasi atau terdapat indikasi hubungan jangka panjang.

Setelah uji kointegrasi dilakukan dan hasilnya terdapat kointegrasi hubungan jangka panjang. Adapun bentuk persamaan regresi atau model jangka panjang yang terbentuk adalah :

Tabel 9 Uji Persamaan Jangka Panjang

Dependent Variable: LPE

Method: Least Squares

Date: 05/04/24 Time: 20:54

Sample: 2010M01 2014M06

Included observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.939337	1.551260	5.117991	0.0000
LPAD	1.363675	0.398589	-3.421255	0.0013
LMB	-0.170991	0.044250	3.864170	0.0003
LDP	-0.157295	0.160614	-0.979339	0.3322
R-squared	0.680683	Mean dependent var		8.759929
Adjusted R-squared	0.654616	S.D. dependent var		0.109521
S.E. of regression	0.064365	Akaike info criterion		-2.560479
Sum squared resid	0.202998	Schwarz criterion		-2.376314
Log likelihood	74.13294	Hannan-Quinn criter.		-2.489454
F-statistic	26.11309	Durbin-Watson stat		0.626178

Prob(F-statistic) 0.000000

Sumber: Eviews

$$LPE = 7.939337 + 1.363675 LPAD - 0.170991 LMB - 0.157295 LDP$$

Dari hasil uji persamaan jangka panjang, diperoleh estimasi data sebagaiberikut:

1. C = Konstanta sebesar 7.939337 satuan, artinya apabila seluruh variabel independen konstan. Maka pertumbuhan ekonomi *outstanding* secara jangka panjang adalah 7.939337 satuan.
2. LPAD = 1.363675, artinya setiap kenaikan perubahan LPAD Sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan kenaikan perubahan LPE sebesar 1.363675 satuan.
3. LMB = -0.170991, artinya setiap kenaikan perubahan LMB sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan perubahan LPE sebesar -0.170991 satuan.
4. LDP = -0.157295, artinya setiap kenaikan perubahan LDP sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan perubahan LPE sebesar -0.157295 satuan.

Persamaan diatas memberikan kesimpulan bahwa dalam jangka panjang LPAD, LMB, memiliki pengaruh signifikan jangka panjang terhadap pertumbuhan LPE. Nilai *Adjusted R-squared* adalah 0.654616 atau sebesar 65%. Artinya, pengaruh jangka panjang antara PAD, Modal Belanja, Dana Perimbangan dalam jangka panjang sebesar 65%, sisanya 35% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

5. Uji Error Correction Model

Pada uji kointegrasi sebelumnya, ditemukan bahwa data dalam penelitian stasioner artinya memiliki hubungan jangka panjang antara variabel independen dan variabel dependen. Setelah itu, model ECM dapat dibentuk dengan menggunakan residual dari persamaan jangka panjangnya atau persamaan yang terkointegrasi. Uji model ECM ini dilakukan untuk mengetahui persamaan jangka pendeknya. Pembentukan model ECM dimaksudkan untuk mengetahui perubahan variabel mana diantara PAD, Modal Belanja, Dana Perimbangan, yang memiliki pengaruh signifikan (dalam jangka pendek) terhadap pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah persamaan ECM yang dapat terbentuk:

Tabel 10 Uji Persamaan Jangka Pendek

Dependent Variable: DLPE				
Method: Least Squares				
Date: 05/04/24 Time: 21:18				
Sample (adjusted): 2010M02 2014M06				
Included observations: 190 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.007949	0.008739	0.909599	0.3677
DLPAD	0.858677	0.349613	-2.456079	0.0178
DLMB	0.050996	0.066857	0.762759	0.4494
DLDP	-0.228628	0.275513	-0.829828	0.4108
RESLAG1	-0.262656	0.095413	-2.752841	0.0084
R-squared	0.238540	Mean dependent var		0.004026
Adjusted R-squared	0.1571903	S.D. dependent var		0.045731
S.E. of regression	0.041974	Akaike info criterion		-3.397242
Sum squared resid	0.082807	Schwarz criterion		-3.174190
Log likelihood	96.02691	Hannan-Quinn criter.		-3.311467
F-statistic	2.944704	Durbin-Watson stat		1.783651
Prob(F-statistic)	0.021550			

Sumber: Eviews10

$$DLPE = 0.0021903 + 0.858677 DLPAD + 0.050996 DLMB \\ - 0.228628 DLDP - 0.2624656 RESLAG1$$

Dari hasil uji persamaan jangka panjang, diperoleh estimasi data sebagaiberikut:

1. C = Konstanta sebesar 0.0021903, artinya apabila seluruh variabel independen konstan. maka pertumbuhan ekonomi *outstanding* secara jangka pendek adalah 0.0021903 satuan
2. DLPAD = 0.858677, artinya setiap kenaikan perubahan DLPAD sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan perubahan DLPE sebesar 0.858677 satuan.
3. DLMB = 0.050996, artinya setiap kenaikan perubahan DLMB sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan kenaikan perubahan DLPE sebesar 0.050996 satuan.
4. DLDP = -0.228628, artinya setiap kenaikan perubahan DLDP sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan perubahan DLPE sebesar -0.228628 satuan.
5. RESLAG1 = -0.2624656, artinya kecepatan *error correction* untuk mengoreksi perilaku tiap variabel dalam jangka panjang adalah 26%.

Dari persamaan di atas. terlihat bahwa besarnya koefisien kointegrasi yang berfungsi sebagai elemen penyesuaian (*speed of adjustment*) yakni ECT yang digambarkan pada RESLAG1 bernilai negatif sebesar -0.2624656 dan probabilitasnya signifikan pada taraf uji 5% yaitu sebesar 0.00084 Oleh karena itu model pengujian ECM ini dapat dikatakan valid.

Kecepatan *error correction* untuk mengoreksi perilaku tiap variabel dalam jangka pendek agar dapat menuju keseimbangan yang baru (jangka panjang) sebesar 26%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *speed of adjustment* memiliki pengaruh yang tidak cukup besar dalam model. Artinya dengan pengaruh yang kecil, semua variabel akan menuju pada titik keseimbangan dalam jangka panjangnya tetapi membutuhkan waktu yang lama mengingat nilai dari koefisien *speed of adjustment*nya kecil.

Nilai *Adjusted R-squared* adalah 0.1571903 atau sebesar 15%. Artinya, pengaruh jangka pendek antara PAD, Modal Belanja, Dana Perimbangan dan JUB dalam jangka pendek hanya 15%, sisanya 55% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Persamaan jangka panjang

$$LPE = 7.939337 C + 1.363675 LPAD - 0.170991 LMB - 0.157295 LDP$$

Persamaan jangka pendek

$$DLPE = 0.007494 C + 0.858677 DLPAD + 0.050996 DLMB \\ - 0.228628 DLDP - 0.2624656 RESLAG1$$

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Terdapat pengaruh hubungan jangka panjang antara PAD dan pertumbuhan ekonomi.

Hipotesis pertama mengenai hubungan jangka panjang antara PAD dan pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka panjang nilai LPAD menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.00013 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ dan memiliki nilai koefisien positif sebesar 1.363675. Sehingga dalam jangka panjang PAD memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka hipotesis penelitian H1 dapat diterima karena terdapat pengaruh hubungan jangka panjang antara PAD dan pertumbuhan ekonomi.

Terdapat pengaruh hubungan jangka pendek antara PAD dan pertumbuhan ekonomi

Hipotesis kedua mengenai hubungan jangka pendek antara PAD dan pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek nilai DLPAD menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0178 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ dan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.858677. Sehingga dalam jangka pendek

PAD memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka hipotesis penelitian H2 dapat diterima karena terdapat pengaruh hubungan jangka pendek antara PAD dan pertumbuhan ekonomi.

Terdapat pengaruh hubungan jangka panjang antara Modal Belanja dan pertumbuhan ekonomi

Hipotesis ketiga mengenai hubungan jangka panjang antara Modal Belanja dan pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka panjang nilai LMB menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0003 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ dan memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0.170991. Sehingga dalam jangka panjang Modal Belanja memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka hipotesis penelitian H3 dapat diterima karena terdapat pengaruh hubungan jangka panjang antara Modal Belanja dan pertumbuhan ekonomi.

Terdapat pengaruh hubungan jangka pendek antara Modal Belanja dan pertumbuhan ekonomi

Hipotesis keempat mengenai hubungan jangka pendek antara Modal Belanja dan pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek nilai DLMB menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.4494 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ dan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.050996. Sehingga dalam jangka pendek Modal Belanja memiliki pengaruh tidak signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka hipotesis penelitian H4 ditolak karena tidak terdapat pengaruh hubungan jangka pendek antara Modal Belanja dan pertumbuhan ekonomi.

Terdapat pengaruh jangka panjang antara Dana Perimbangan dan pertumbuhan ekonomi

Hipotesis kelima mengenai hubungan jangka panjang antara Dana Perimbangan dan pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka panjang nilai LDP menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.3322 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ dan memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0.157295. Sehingga dalam jangka panjang Dana Perimbangan memiliki pengaruh yang tidak signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka hipotesis penelitian H5 ditolak karena tidak terdapat pengaruh hubungan jangka panjang antara LDP dan pertumbuhan ekonomi.

Terdapat pengaruh jangka pendek antara Dana Perimbangan dan pertumbuhan ekonomi

Hipotesis keenam mengenai hubungan jangka pendek antara Dana Perimbangan dan pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek nilai DLDP menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.4108 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ dan memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0.228628. Sehingga dalam jangka pendek Dana Perimbangan memiliki pengaruh yang tidak signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka hipotesis penelitian H6 ditolak karena tidak terdapat pengaruh hubungan jangka pendek antara DLDP terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi

Hipotesis kesembilan ini mengenai pengaruh dominan yang dimiliki oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dari hasil uji ECM diatas, terlihat jika dalam jangka panjang maupun jangka pendek PAD menunjukkan nilai yang positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Terlihat dalam nilai probabilitas pada jangka panjang sebesar 0.0013 yang lebih kecil dari 5%. Dan dalam jangka pendek sebesar 0.0178 yang lebih kecil dari 5%. Maka hipotesis penelitian tersebut dapat diterima, karena Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh yang paling dominan

5. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan analisis data tentang variabel PAD, modal belanja, dana perimbangan dan pertumbuhan ekonomi, dengan melakukan pengujian asumsi klasik,

pengujian stasioner tingkat *1st different*, uji kointegrasi, dan uji estimasi ECM (*Error Correction Model*). Hasil kesimpulan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Dalam jangka pendek, hanya PAD yang memiliki pengaruh secara signifikan positif sebesar 0.858677. Sedangkan modal belanja, dana perimbangan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Nilai *Adjusted R-Squared* dalam jangka pendek sebesar 0.157533 atau sebesar 15%. Artinya pengaruh jangka pendek antara variabel dalam jangka pendek hanya sebesar 15% sisanya sebesar 75% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam variabel ini. Dalam jangka panjang variabel yang memiliki pengaruh hubungan jangka panjang adalah PAD yang memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 1.363675. modal belanja yang juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -0.170991. Nilai *Adjusted R-Squared* dalam jangka panjang sebesar 0.654616 atau sebesar 65%. Artinya pengaruh jangka panjang antara variabel dana perimbangan dalam jangka panjang sebesar 65% sisanya hanya 35% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam variabel ini.
- b. Dari penjelasan pada bab sebelumnya, diperoleh hasil bahwa variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah PAD. Hal ini terlihat dari adanya hubungan secara jangka pendek dan jangka panjang yang dimiliki oleh pertumbuhan PAD. Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi yang kondusif sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur

6. Daftar Pustaka

- AlQomariah, A. N. R., Pardanawati, S. L., & Utami, W. B. (2022). Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis (JIKAB)*, 1(2), 60–69.
- Cahyaning, S. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Alokasi Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2015. *JJET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)*, 3(1).
- Darmawan, H. (2021). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kediri Periode 2001-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Etika, C., Rachmania, R., & Pitri, M. E. (2022). Pengaruh Belanja Modal Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(1), 1052–1058.
- Fauzan, M., Amir, A. M., & Kahar, A. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota Di Sulawesi Tengah. *Katalogis*, 6(6).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati and Porter. (2012). *The McGraw-Hill Series Economics*.
- Gunawan, I., & Suebah, S. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Serang. *Jurnal Manajemen Dan Retail*, 2(1), 54–76.
- Hanifah, N. B., Kadir, S. A., & Yulianita, A. (2017). Analisis kausalitas antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 15–34.
- Hasanah, S. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(8).
- Ichsan, I., & Zurrahmi, A. (2022). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA PERIMBANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SELURUH PROVINSI DI INDONESIA. *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi*, 1(1), 49–63.
- Indra Suhendra, S. E. (2021). *Dimensi Modal Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan*

Pendapatan: Sebuah Potret Dari Indonesia. Media Sains Indonesia.

- Manek, M., & Badrudin, R. (2017). Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di provinsi Nusa Tenggara Timur. *Telaah Bisnis*, 17(2).
- Megasari, S., & Wahidahwati, W. (2022). PENGARUH PAD, DBH, DAN DAK TERHADAP BELANJA MODAL YANG DIMODERASI OLEH PERTUMBUHAN EKONOMI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(6).
- Mokorowu, L. A., Rotinsulu, D. C., & Engka, D. S. M. (2021). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA BAGI HASIL (DBH, DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN MINAHASA TENGGARA. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(4), 81–94.
- Ningsih, E. K., & Noviaty, D. E. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 3(2), 91–95.
- Palguno, M. D., Valeriani, D., & Suhartono, S. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2009-2018. *Sorot*, 15(2), 105–116.
- Perkasa, L. S. P., Kawung, G. M. V., & Tumangkeng, S. S. Y. L. (2021). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- Rosmayanti, R., Haliah, H., & Kusumawati, A. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Di Provinsi Sulawesi Selatan 2019-2021. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 42–51.
- Tuwo, R. D., Rotinsulu, D. C., & Kawung, G. M. V. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(4).
- Utami, F. P. (2020). Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), kemiskinan, pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101–113.
- Wiraswasta, F., Pudjihardjo, M., & Adis, P. M. (2018). Pengaruh Dana Perimbangan Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Modal Di Kota Dalam Wilayah Jawa Timur (Tahun 2009-2014). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2).
- Yasin, M. (2020). Analisis Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Jawa Timur. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 3(2), 465–472.
- Yuliana, Y. (2014). Pengaruh pendapatan asli daerah dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi (Studi pada kabupaten/kota di Pulau Sumatra). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Bandar Lampung*, 5(1), 94311